

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Peningkatan kualitas mutu pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan tingkat serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap materi pembelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi, tetapi juga perlu menggunakan strategi yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran digunakan guru cenderung terpisah-pisah satu dengan yang lainnya, misalnya guru memilih menggunakan strategi belajar mengajar dengan ceramah saja, kerja kelompok saja, atau individual saja. Selain itu kedudukan dan fungsi guru cenderung dominan sehingga keterkaitan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan intensitas belajar siswa masih terlalu rendah kadarnya. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua strategi mengajar saja.

Sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah dalam bidang keteknikan. Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendapat pendapat guru bidang studi bahwasannya hasil belajar siswa kelas X Listrik untuk kompetensi Menganalisis Hukum- Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan dianggap rendah dengan rata-ratanya 6.9, sedangkan untuk standar nilai kompetensi yang ditetapkan oleh Depdiknas adalah diatas 7.0.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Syarif Muda yang merupakan guru bidang studi Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan mengatakan bahwasannya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk kompetensi Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan masih menggunakan strategi ekspositori. Dalam pembelajaran ekspositori guru merupakan sumber datayang penting sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ekspositori guru cenderung menggunakan kontrol proses pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disajikan oleh guru. Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya berkurang terhadap hasil belajar siswa. Padahal guru merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa.

Slavindalam Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.Strategi pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam,

salahsatunya adalah TAI (*Team Assisted Individualization*). TAI merupakan strategi pembelajaran kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Pada pembelajaran TAI akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Pemilihan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap siswa. Proses pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang mendapat perhatian. Semua siswa dalam satu kelas dianggap mempunyai kebutuhan, kemampuan yang sama sehingga diperlakukan dengan cara yang sama pula. Perbedaan individu tersebut perlu mendapat perhatian yang memadai. Hal itu bukan berarti bahwa pembelajaran diubah menjadi pembelajaran individual melainkan diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individual siswa dan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Hasil penelitian Saraswati (2007) bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe TAI lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Ekspositoris. Demikian juga penelitian Nanang (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe TAI yang diberikan tugas rumah

Secara individu lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan ekspositori (dalam Fitri ningi silitonga, 2010).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah yang berkenaan dipenelitian yaitu :

1. Hasil belajar peserta didik pada kompetensi Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan hasil belajar yaitu diatas 7.0.
2. Pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari belum sesuai dengan karakteristik siswa
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga membuat siswa bosan terhadap pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibuat batasan masalah yaitu:

1. Strategi pembelajaran Kooperatif tipe TAI dibatasi pada kompetensi Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran tipe TAI

D. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI?
2. Bagaimana hasil belajar Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
3. Apakah hasil belajar Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan yang diajar dengan strategi kooperatif tipe TAI lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI?
2. Untuk Mengetahui hasil belajar Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
3. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada kompetensi Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan yang diajar

menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan kiranya nanti hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan. Dimana diharapkan secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengungkap secara empiris penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Listrik pada materi Menganalisis Hukum-Hukum Kelistrikan dan Teori Kelistrikan di SMK N 1 Lubuk Pakam. Juga mengungkap bagaimana pengaruh strategi pembelajaran tipe TAI dalam mata pelajaran Teknik Listrik pada kompetensi Menganalisis hukum-hukum kelistrikan dan teori kelistrikan.

